

**PERBAIKAN PERFORMANCE TERNAK SAPI ONGOLE MELALUI  
PEMBERIAN PAKAN SERTA MANAJEMEN REPRODUKSI**



Peneliti Utama :

Dr. Ir. Sophia Ratnawaty, M.Si

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)  
NUSA TENGGARA TIMUR  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

Jl. Timor Raya Km.32, Naibonat, Kupang  
Telp/Fax: 0380-833766/829537  
e-mail: [bptp-ntt@litbang.deptan.go.id](mailto:bptp-ntt@litbang.deptan.go.id)  
2015

# PERBAIKAN PERFORMANCE TERNAK SAPI ONGOLE MELALUI PEMBERIAN PAKAN DAN MANAJEMEN REPRODUKSI

## RINGKASAN

Sapi Sumba Ongole menjadi ciri khas Pulau Sumba, terutama Kabupaten Sumba Timur, disamping padang rumput atau savana. Masalah teknis yang dihadapi dalam sistem pemeliharaan Sapi Sumba Ongole secara ekstensif adalah cekaman (stress) terhadap kekurangan pakan yang terjadi secara periodik setiap tahun, yaitu pada musim kemarau yang berlangsung lama (3-9 bulan). Pada sapi induk dengan sistem pemeliharaan di tingkat petani dampaknya terlihat pada penundaan aktivitas reproduksi antara lain dengan *calving interval* ternak yang panjang, mencapai  $\pm 1056$  hari. Kemarau panjang mencapai puncaknya di bulan Oktober berdampak pada perubahan bobot badan (BB) yang berfluktuatif sesuai ketersediaan pakan di padang penggembalaan, karena usaha peternakan yang mengandalkan sumber pakan berasal dari padang penggembalaan. Oleh karena itu penelitian tentang limbah pertanian spesifik lokasi terhadap performance Sapi Sumba Ongole perlu dilakukan, yang bertujuan mendapatkan performance ternak Sapi Sumba Ongole melalui perbaikan pakan dan manajemen reproduksi, sehingga diperoleh performance Sapi Sumba Ongole yang optimal sesuai potensi genetiknya. Hasil penelitian diperoleh jenis bahan baku konsentrat singkong dan jagung giling memiliki pencernaan bahan kering (BK), bahan organik (BO) dan total digestible nutrien (TDN) lebih tinggi dibandingkan dengan bahan baku konsentrat lainnya, Rata-rata perubahan BB induk yang mendapat perlakuan konsentrat lebih tinggi dibandingkan yang mendapat dedak, konsisten dengan kandungan serat kasar yang tinggi (36%) serta pencernaan BK (KcBK) dan pencernaan BO (KcBO) secara *in-vitro* dedak yang rendah (25% dan 27%). Rata-rata PBB anak sapi Ongole yang mendapat perlakuan konsentrat dibandingkan yang mendapat dedak, dan konsisten dengan kandungan PK sebesar 12,1%, dibanding dedak (5,6%). Dalam upaya peningkatan produktivitas Sapi Sumba Ongole sebaiknya digunakan konsentrat yang berasal dari bahan baku lokal, walaupun demikian penggunaan dedak tidak bisa diabaikan karena jenis bahan baku konsentrat tersebut selain dapat memperbaiki bahkan meningkatkan PBB juga dapat menghasilkan pencernaan BK,BO dan TDN yang tinggi.

## SUMMARY

Sumba Ongole cattle characterizes the island of Sumba, East Sumba particularly, in addition to grassland or savanna. Technical problems encountered in the maintenance system Sumba Ongole Cattle extensively is stress (stress) to the feed shortages that occur periodically every year, which is in the dry season that lasts a long time (3-9 months). In the cows with the maintenance system at farm level impact of reproductive activity seen in delays among others with a long cattle calving interval, reached  $\pm 1056$  days. Long drought reached its peak in October have an impact on changes in body weight (BW), which fluctuates according the availability of feed in the pasture, because businesses that rely on livestock feed source comes from the pasture. Therefore, research on specific agricultural waste such as fine bran is rice milling industry wastes available on Sumba Island, besides manioc (cassava) is one of the feed resources available and untapped to Sumba Ongole Cattle performance needs to be done, aims to gain performance Beef cattle feed Sumba Ongole through improved management and reproduction, in order to obtain performance Sumba Ongole Cattle optimal fit genetic potential